

CHARACTERISTICS OF THE MAIN CHARACTERS OF “ALIF” IN THE FIVE TOWER STATE NOVEL BY AHMAD FUADI (REVIEW OF LITERATURE PSYCHOLOGY)

¹Zuhairotun Nisa', ²Raras Hafidha Sari

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hasyim Asy'ari

Corresponding Author: Rarashafidha@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) the inner conflict that leads to the character of the main character in the novel Negeri Lima Menara by Ahmad Fuadi (2) characteristics of the main character in the novel Negeri Lima Menara by Ahmad Fuadi in terms of literary psychology. This type of research is qualitative. The data of this research are in the form of sentences, words, and expression in the novel Negeri Lima Menara by Ahmad Fuadi. This study uses a literary psychology approach to explain the character of the main character from the description of the inner conflict experienced by the main character by using Sigmund Freud theory. Data collection techniques by examining in detail the elements in the novel such as conversation. Data analysis techniques using expository techniques and dramatic techniques. The character of the main character in the novel leads to the value of character education that can be applied in everyday life.

Keywords : main character, inner conflict, literary psychology

KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA “ALIF” DALAM NOVEL NEGERI LIMA MENARA KARYA AHMAD FUADI (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konflik batin yang mengarah pada karakter/watak tokoh utama dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi (2) karakteristik tokoh utama dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi yang ditinjau dari aspek psikologi sastra. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat, kata-kata, ungkapan dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menjelaskan karakter/watak dari tokoh utama dari deskripsi konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah secara rinci unsur-unsur dalam novel tersebut seperti percakapan dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatis. Karakter dari tokoh utama dalam novel Negeri Lima Menara mengarah pada nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari..

Kata kunci : karakter tokoh utama, konflik batin, psikologi sastra

PENDAHULUAN

Sastra sebagai hasil seni merupakan sebuah karya kreatif dari pengarang itu sendiri (sastrawan), hasilnya berupa prosa, puisi, novel, maupun drama atau film. Karya sastra banyak memberikan pesan-pesan penting pada masyarakat tentunya dilingkungannya sosial, imajinasi yang diciptakan tentunya berhubungan dengan kondisi psikologis yang di alami pengarang itu sendiri. Sugihastuti (2002: 160) berpendapat bahwa Novel merupakan karya sastra yang berisi tentang cerita fiktif dan non-fiktif. Banyak sekali film-film yang ceritanya diangkat dari sebuah novel. Jejak tersebut dapat di transkripsi dan bahkan di cetak dan disebarluaskan dan menjadi bahan dokumenter (Semi,1993:32). Novel menceritakan masalah dalam hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan dan sesama manusia. Novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan halus.

Pengarang mampu membuat pembaca terpesona dengan cerita Novel *Negeri Lima Menara*, termasuk salah satu novel yang diangkat dari novel trilogi karya Ahmad Fuadi. Novel tersebut merupakan kisah nyata dari pengarang yang dikisahkan ke dalam tulisan novel itu sendiri, kemudian dipublikasikan secara visual ke dalam sebuah film. Novel *Negeri Lima Menara* ini sangat populer di masyarakat. Ahmad Fuadi sebagai pengarang dapat menarik banyak perhatian dari para pembaca novel dan menggugah semangat para remaja yang terinspirasi dari kisah masalahnya ketika di pondok pesantren madani.

Sebagai pemain utama, *Alif* menjadi pribadi yang berubah dari semula keras menjadi lembut sifatnya dengan melalui berbagai konflik batin di keluarganya maupun di pondok pesantren. Sehingga banyak sekali memberikan pelajaran pada kehidupan melalui berbagai problematika dalam kehidupan novel tersebut, yakni tentang persahabatan, cinta, keluarga dan lain-lain, dari masalah tersebut dapat dikaji dengan melalui pendekatan psikologi sastra. Maka dengan banyaknya interaksi sosial yang dilakukan *Alif* sebagai tokoh utama, timbul lah berbagai karakter yang ia miliki yang memiliki berpengaruh pada kehidupan masyarakat.

Melalui tokoh utama inilah pembaca dapat mengetahui bahwa disetiap kehidupan terdapat konflik batin yang harus jalani dan dengan beberapa karakter pendidikan yang dapat dicontoh di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, penulis menganalisis karakteristik tokoh melalui konflik batin yang ada dalam novel karya Ahmad Fuadi tersebut dengan tinjauan psikologi sastra.

Karakter dalam hal ini merujuk pada sifat atau watak dari tokoh utama yang ada pada novel *Negeri Lima Menara* yang ditafsirkan oleh pembaca itu sendiri, dengan demikian. Tokoh utama memiliki peran yang penting dalam berjalannya cerita. Tokoh prota gonis mendukung jalannya cerita sebagai tokoh yang mendatangkan kebaikan. Sehingga menimbulkan perasaan yang gembira bagi pembaca. Konflik-konflik hati dan jiwa yang terjadi pada cerita novel *Negeri Lima Menara* yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari tokoh utama, melukiskan dan menjelaskan berbagai watak dan karakter yang dilukiskan melalui sikap, watak, tingkah laku atau bahkan juga ciri fisiknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian Novel *Negeri Lima Menara* dengan menggunakan pendekatan psikologi sebagai ilmu pengetahuan agar membantu dan menyelidiki dalam menggali sebuah masalah yang dilihat dari aktifitas kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam novel yakni "Alif". Menurut Kartono (1996:1) Psikologi memandang bahwa perilaku dan kehidupan manusia mempunyai peranan penting dalam pribadi seseorang. Teori kepribadian psikoanalisis dalam hal penelitian ini dikemukakan oleh Sigmund freud, yakni dipengaruhi oleh tiga system kepribadian, yakni id, ego, dan superego, ketiga system tersebut menggambarkan kepribadian tokoh. Peneliti memilih penelitian ini agar dapat membantu mengungkapkan karakter tokoh utama dari peristiwa-peristiwa konflik batin atau tindakan yang terwujud sebagai bentuk peniruan maupun pengetahuan yang diambil dari sebuah tradisi yang melekat pada kehidupan nyata penulis, sehingga pengarang dapat menampilkan perilaku tokoh utama yang banyak kemungkinan diambil dari kehidupan sehari-hari, keunikan cerita yang diambil dari pengalaman hidup pengarang novel karya Ahmad Fuadi yakni *Negeri Lima Menara* memiliki beberapa karakter-karakter tokoh utama yang menarik dan kuat,

banyak menyuguhkan karakter yang membangun, sehingga karya sastra tersebut dianggap sebagai kreatifitas dan ekspresi yang dihasilkan oleh pengarang. Sedangkan dari tinjauan psikologi sastra inilah dapat memahami karakter tokoh bernama Alif secara langsung maupun tidak langsung yang ada dalam novel tersebut dengan pemahaman aspek kejiwaan dalam kepribadian tokoh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tentang karakteristik tokoh utama dalam novel *Negeri Lima Menara* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*libarary research*), peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan, setelah itu dianalisis menggunakan teori Sigmund Freund.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) melakukan pencarian data dengan membaca dan menelaah secara rinci unsur-unsur dalam novel *negeri lima menara* seperti percakapan dari tokoh tokoh yang ada dalam novel tersebut (2) mencari dan memilah data sesuai tinjauan penelitian dalam hal ini adalah psikologi sastra, (3) mengetahui teknik yang digunakan untuk mencatat data-data penting untuk keperluan analisis, (4) menulis data yang mengacu dalam hal konflik batin, agar bias menentukan karakteristik tokoh utama dalam hal ini adalah Ailif. Teknik analisis data menggunakan Teknik deskriptif analitik, langkah-langkah sebagai berikut: (1) Data yang akan dianalisis dipersiapkan dan dikelola, (2) Membaca dengan mengetahui isi novel yang akan diteliti, (3) menandai masalah yang ada pada novel, sehingga peneliti dapat mengetahui data yang mengacu pada konflik batin, (4) Data yang akan dianalisis diberi deskripsi judul, (5) menganalisis data yakni menjelaskan kalimat yang ada pada novel sehingga dapat menentukan karakter tokoh utama, dalam hal ini mengarah pada konflik batin. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menjelaskan karakter/watak dari tokoh utama dari deskripsi konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan mengutip sebagian konflik-konflik yang ada pada novel *Negeri Lima Menara*

karya Ahmad Fuadi dengan tinjauan psikologi sastra, dengan ini maka akan menggambarkan karakter dari tokoh utama. Antara lain sebagai berikut

1. Kekaguman tokoh utama pada anak dibawah umur yang tega dipondokkan

Kekaguman Alif pada seorang anak yang masih berusia 12 tahun menjadi semangat besar dirinya untuk melanjutkan studinya ke pondok pesantren, Kutipan Novel:

“Di terminal aku mendengar kalau dua ibu ini mendaftarkan anak mereka yang baru lulus SD masuk PM. Diam-diam aku kagum dengan keberanian anak ini. Masih semuda itu, masih sepolos itu, sudah harus berpisah dengan orang tua mereka.” 27

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Alif mempunyai karakter baik yakni berani dan mandiri. Dengan keberanian dan kemandirian ini Alif dapat melanjutkan belajarnya ditempat yang jauh dari orang tuanya.

2. Kegundahan Alif pada ujian kelulusan calon murid baru

Alif merasa bahwa dirinya belum siap dengan ujian masuk calon murid baru dan ketakutannya jika ketidak lulusannya menjadi bahan olok-olokan sekampung dan temannya. Kutipan Novel:

“ Ya ujian seleksi sekitar Dua ribu orang yang ikut, tapi hanya empat ratus yang diterima,” Kata Raja dengan wajah pasrah.

“Tapi aku tidak tahu dan belum ada persiapan” Aku menelan ludah.

...”Lalu kapan ujiannya?” Ulu hatiku ngilu.

...”Terus soalnya seperti apa saja?”

“Pikiranku buncah, bagaimana kalau aku tidak lulus, kemana mukaku akan diletakkan. Pasti aku akan jadi bulan-bulanan bahan olok orang sekampung dan teman-teman. Aku sudah terlanjur berkampanye : ke Cina saja disuruh belajar, masak ke Jawa saja tidak.”36

Dari hal tersebut dapat disimpulkan karakter dari Alif yakni bekerja keras, meskipun dengan kegundahan dan ketakutan ia tetap yakin dengan komitmen yang diberikan ibu kepadanya.

3. Rasa percaya diri Alif menjadi murid baru di PM

Untuk pertama kalinya alif masuk ke PM dengan perjalanan panjang yang ia lalui, dari mulai memilih merantau belajar di Jawa sampai akhirnya ia lulus dan diterima di PM dengan rasa senang dan percaya diri karena ia berasal dari Bukittinggi Sumatra Barat kota asal Buya Hamka. Kutipan Novel:

"Aku genggam jemari tangannya yang panjang kurus-kurus. Saya Alif Fikri dari Maninjau Bukittinggi Sumatra Barat"

"...Sengaja aku tambahkan Sumatra Barat kalau dia tidak tahu Bukittinggi dimana. Menyebutkan Bukittinggi juga sebetulnya kurang tepat, bahkan maninjaupun sebuah kebohongan kecil. Sebenarnya aku lahir dan berasal dari kampung liliput di pinggir Danau Maninjau, Bayur namanya. Maninjau lebih dikenal orang-orang luar karena lumayan populer sebagai kota asal Buya Hamka, ulama' sastrawan karismatik yang tersohor itu.⁴⁷

Dari kutipan tersebut disimpulkan bahwa Alif memiliki karakter percaya diri, karakter ini membuatnya ia betah menjadi murid baru di PM.

4. Rasa Pasrah Alif dengan konsekuensi aturan dan hukuman di PM

Sebelum Alif masuk PM, Alif tidak pernah membayangkan kalau dirinya masuk di Mabes Polri yakni keamanan pusat di PM, karena ketidakdisiplinannya dalam menegakkan aturan yang berlaku yakni terlambat 5 menit, kesalahannya harus dibayar dengan hukuman. Kutipan Novel:

"Kalian kami angkat sebagai mata-mata, jesus" kata Tyson menggeluntur. Tangannya cepat bergerak membagikan kepada setiap orang dua kertas berukuran dua kali KTP. Aku menerimanya dengan tangan gemetar dan basah."

"...aku membatin, apa-apaan ini, kami orang pesakitan yang telah melanggar aturan, kok malah disebut memegang masadepan kepastian hukum PM." 75

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Alif mempunyai karakter pasrah dengan apa yang ada, sehingga dari karakter ini dapat mendorong pribadi dirinya untuk selalu melakukan kebaikan yakni disiplin.

5. Keberanian bertanya Alif dengan ustadz atas kebimbangan hukuman yang dijatuhkan

Alif sempat bimbang dengan hukuman yang diberikan mahkamah pusat kepada dirinya, ia menganggap bahwa ia tidak pernah diajari untuk mencari kesalahan, sedangkan hukuman tersebut menyuruh agar ia berbuat demikian.

Kutipan Novel:

"Aku sempat bimbang. Kenapa orang diajar untuk menjadi whistle blower, orang yang mencari kesalahan orang lain dan melaporkan nya kepada pihak yang berwajib? Ini kan bisa jadi fitnah. Apa ini akhalqul karimah yang diajarkan agama? Hal ini aku tanyakan pada Ustadz Salman" 78

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Alif mempunyai karakter pemberani dalam hal bertanya, sehingga mendorong dirinya untuk meyakinkan apa yang dia belum mengerti sebelumnya.

6. Tekat Semangat Alif untuk belajar di PM untuk mencapai cita-cita

Setiap kali alif melakukan sesuatu, alif ingat pesan ustadz nya kepada dirinya, membuat dirinya tampak lebih semangat meskipun berbagai aturan-aturan dan hukuman yang berusaha ia jalankan dengan ikhlas demi harapan dan cita-citanya.

Kutipan Novel:

“Menjelang tidur, aku menulis sebuah tekat didalam diariku, apapun yang terjadi , jangankan sebuah surat dari Randai, serbuan dari Tyson, bahkan langit yang runtuh, tidak akan aku izinkan menggoyahkan tekat dan cita-cita ku. Aku ingin menemukan misi hidupku yang telah disediakan Tuhan.

Aku tulis tanda pentung sepuluh kali untuk menegaskan tekat ini, dan aku tulis Amin sebagai do'a untuk memulai tekat ini, pelan-pelan beban berat dihatiku hilang, dadaku lapang dan bibirku tersenyum menang” 109

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Alif mempunyai karakter bekerja keras dengan sungguh-sungguh, tekat dan semangatnya yang kuat mendorong dirinya untuk menggapai cita-citanya.

7. Keterpaksaan Alif menjadi kekuatan dalam memulai melancarkan bahasa asing

Bukan hanya soal mata pelajaran yang harus ia kuasai, di PM bahasa asing sangatlah penting dalam bersosial bersama temannya, sehingga Alif harus mampu menguasai bahasa tersebut dengan memaksakan diri agar bisa berbahasa asing.

Kutipan Novel:

“Sejak hari itu, aku merasa fasih mengungkapkan diri dengan Arab, tidak lagi bercampur-campur bahasa Indonesia. Tidak sia-sia aku memaksakan diri dan berpura-pura bisa berbahasa Arab. Rasanya luar biasa dan kepalaku berdendang-dendang. Mungkin ini salah satu keajaiban yang paling penting dalam hidupku selama di PM. Alhamdulillah yaa robbi.” 136

Dari kutipan tersebut terdapat konflik batin yang dialami oleh Alif yakni rasa terpaksa, sehingga mendorong dirinya untuk mencapai tujuannya yakni bisa berbahasa asing, dalam hal ini terdapat karakter yang dimiliki Alif yakni bersungguh-sungguh dan yakin.

8. Kebersamaan dan sikap sosial Alif dalam menghadapi perbedaan sifat kepribadian teman-temannya di PM.

Didalam lingkungan PM. Pastilah terjadi perbedaan pendapat, keputusan, maupun kepribadian antara satu dengan lainnya yang berbeda-beda, sehingga tidak dipungkiri akan terjadi ketidaksesuaian cara berfikir dan tindakan mereka seperti bertengkar, adu mulut, dll. Meskipun begitu Alif menikmati dan merasa cocok dengan temanya. Kutipan Novel:

*"Walaupun kami mempunyai kepribadian dan kegiatan yang berbeda-beda, sehingga sering pula bertengkar, tapi entah pula kami merasa cocok. Satu hal yang kami selalu sepakat menikmatinya adalah melewati waktu menjelang maghrib dibawah menara masjid, sambil menatap awan senja yang memerah terbakar mentari sore. Diawan jingga itu kami bercerita tentang mimpi-mimpi."*156-157

Dari kutipan tersebut terdapat karakter yang dimiliki oleh Alif, yakni bersosial dan gotong royong.

9. Sikap Keyakinan dan prasangka baik Alif dalam menghadapi ujian

Di Pondok PM, banyak sekali ujian-ujian yang diselesaikan, meskipun banyaknya ujian Alif tetap berjuang untuk kelulusannya. Kutipan Novel:

"Maka, di diari terpercayaku aku tuliskan rencana konkret untuk mengatasi ujian ini, yang pertama, aku ingin meningkatkan do'a dan ibadah. Salah satu hikmah ujian bagiku ternyata menjadi lebih mendekat padaNya. Bukannya Tuhan telah berjanji kalau kita meminta kepadanya maka akan dikabulkan?" 195

Dari kutipan tersebut karakter yang dimiliki oleh Alif yakni sikap prasangka baik dan keyakinan dirinya dengan ujian yang dihadapinya.

10. Kesabaran Alif atas keberhasilannya meraih cita-cita yang ia lukis di menara PM.

Tidak terasa selama 4 tahun Alif menimba ilmu di PM dengan kesabarannya dalam menimba ilmu menjadi hasil yang sempurna yang ia harapkan dahulu, cita-cita yang tinggi dengan menapaki kehidupan di luar pulau untuk menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan orang tua yang ia lukis di menara PM telah terwujud. Kutipan Novel:

"Pertemuan bersejarah, di tempat yang bersejarah, di jantung Kota London! Alhamdulillah, katanya."

“Aku menunjuk ke langit sambil bergumam. “ ternyata ini dia Nelson’s columns yang disebut-sebut di buku reading kita waktu kelas tiga ulu. Lebih besar dan lebih tinggi dari yang aku bayangkan.” 402

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki karakter sabar dan penuh perjuangan, sehingga dari kesabarannya tersebut ia berhasil meraih cita-citanya.

11. Penyesalan dan keraguan Alif karena pengaruh surat dari Randai mendorong dirinya semakin teguh dengan prinsipnya

Setelah beberapa tahun di Pondok Madani, Alif mendapat surat dari temannya dahulu yang bernama Randai, ia mengirimkan surat ke Alif untuk mengabarkan bahwa ia telah diterima di Perguruan tinggi ternama, Alif seketika itu ragu dengan pilihannya yang masih menetap di Pondok Madani dan masih menunggu setahun lagi untuk kelulusan sekolahnya di Pondok Madani.

Kutipan Novel:

“Sebagian hatiku berbisik bahwa surat ini mengejek dan mempertanyakan keputusan ku masuk ke PM. Mempertanyakan, bahkan setelah tiga tahun berlalu. Betapa kurang kerjaan si Randai ini! Tapi kenapa aku jadi terpengaruh dengan surat randai ini? Atau jangan-jangan aku telah salah sangka. Jangan-jangan aku terlambat merangkul cita-cita masa kecilku yang dibawa lari oleh kawanku sendiri. Suara-suara aneh berlomba berbisik di sudut kepalaku. Semakin kuat dan semakin menjadi. Aku menangkap kedua tangan kewajahku. Kalut angin berdesau desau, membuat suara aneh ketika mengibarkan baju, sarung, baju dalam dan singlet disekitarku. Angin yang berbau sabun dan blau. 312

Dari kutipan diatas, Alif memiliki sifat percaya dan tidak tergoyahkan oleh apapun, alif mempunyai karakter kuat dengan prinsipnya, meskipun banyak iming-iming dan pengaruh temannya yang mungkin membuatnya ia lumpuh dan kurang semangat dalam belajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di deskripsikan, maka akan disimpulkan beberapa karakter kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi yang ditinjau dari psikologi sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Beberapa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama akan menunjukkan kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut. yakni karakter religius, sabar, bekerja keras, semangat dan tekat

yang kuat, keyakinan, prasangka baik, disiplin, berani, kebersamaan dan sosial yang tinggi. Dari beberapa karakter tersebut , maka dapat menunjukkan bahwa novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi sangat baik untuk dibaca, karena banyak mengandung nilai karakter pendidikan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistimologi, Teori dan Aplikasi*: Yogyakarta. CAPS.
- Fuadi, Ahmad. 2010. *Negeri Lima Menara*. Jakarta. Gramedia
- Nasrul. *Analisis Perwatakan Tokoh*. Vol. 9. Diakses pada tanggal 22 April 2021
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: University Press
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suyanto, *Urgensi Pendidikan Berkarakter*. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol.18, No. 1. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020.